

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran memerlukan guru sebagai pembelajar yang sebaiknya dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh. Proses pembelajaran yang didalamnya terdapat proses seperti hal tersebut akan mampu melihat adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa terampil dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar, dan mampu melakukan penilaian proses pembelajaran itu sendiri sehingga pada pembelajaran lebih mengutamakan pengalaman siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Hasil dari proses pembelajaran yang penting bagi siswa diantaranya keterampilan sosial sebagai nilai afektif siswa dan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai nilai kognitif siswa. Keterampilan sosial perlu dilatihkan pada siswa dengan

melatih siswa untuk berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, berpendapat, dan lain sebagainya. Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga sangat penting bagi siswa dikarenakan keberhasilan dalam belajar siswa tidak hanya nilai kognitif akhir yang didapatkan siswa tetapi juga dalam proses belajar siswa mampu terlatih untuk berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif sehingga siswa tidak hanya berpikir abstrak melainkan mampu berpikir fakta menuju konsep. Siswa yang memiliki keterampilan sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi nantinya akan mampu menjawab tantangan di kehidupan nyata yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.

SMK Swasta Swa Bina Karya merupakan salah satu SMK Swasta di Kota Medan. Siswa di SMK Swasta Swa Bina Karya memiliki *input* kemampuan belajar yang bervariasi. Hasil observasi awal di SMK Swasta Swa Bina Karya menunjukkan kegiatan pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sedangkan siswa cenderung hanya mencatat serta mendengarkan penjelasan guru. Siswa terlihat kurang dalam menanggapi pendapat orang lain, tidak ada siswa yang bertanya kepada guru maupun temannya yang lain, serta tidak adanya kegiatan presentasi. Temuan ini mengindikasikan rendahnya keterampilan sosial siswa khususnya keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama. Permasalahan penting lainnya adalah hasil analisis terhadap soal-soal yang digunakan guru pada kegiatan ulangan harian menunjukkan bahwa soal-soal yang dikembangkan masih terbatas pada tipe soal mengingat (C1),

memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3) sehingga guru kurang melatih siswa dalam aspek menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Didominasinya soal-soal bertipe C1, C2, dan C3 dari tes ulangan harian siswa mengindikasikan guru kurang melatih siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan temuan hasil observasi, proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru terlihat dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang menimbulkan semangat dalam belajar, seperti siswa cenderung bosan, tidak memperhatikan guru, serta kurang merangsang partisipasi siswa. Akibatnya, penguasaan materi siswa kurang, keterampilan sosial siswa rendah, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa memprihatinkan. Kenyataan yang didapat ini berkebalikan dengan pendapat Zakaria dan Iksan (2007:36) menyatakan bahwa “pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya perlu pengetahuan tetapi juga keterampilan komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi”. Oleh karena itu, diperlukan solusi model pembelajaran yang tepat untuk memberdayakan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran.

Model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran efektif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan belajar. *Cooperative learning*

(pembelajaran kooperatif) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan siswa saling bekerja sama satu dengan lainnya agar lebih memahami dalam mengerjakan segala tugas belajar mereka. Kegiatan bekerja sama dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, hasil belajar yang tinggi, keterampilan komunikasi yang baik, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial, dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Hal ini sesuai pendapat Jacobsen, Eggen, dan Kauchak (2009:231) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu seperti mengajarkan tujuan-tujuan akademik tradisional, keterampilan dasar, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.”

Penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* membentuk siswa mandiri yang dapat melanjutkan proses belajar dalam kehidupannya dan siswa dituntut bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka jalani serta diarahkan untuk tidak bergantung pada guru, sebab peran guru disini sebagai fasilitator dan tutor yang memandu siswa menjalani proses belajar.

Model pembelajaran *Student Team Achivement Division (STAD)* merupakan kegiatan belajar mengajar secara kelompok – kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik individu maupun kelompok. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa ununtuk menerima pendapat orang lain dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya,

membantu memudahkan menerima materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah.

Untuk menghilangkan nuansa pembelajaran yang cenderung kompetitif dan juga melatih berpikir tingkat tinggi siswa pada sintaks *Problem Based Instruction (PBI)* maka perlu dipadukan dengan sintaks *Student Team Achivement Division (STAD)* yang bersifat kolaboratif karena terdapat penilaian perkembangan tiap siswa dalam mencapai ketuntasan materi dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial. Diintegrasikannya *Problem Based Instruction (PBI)* dan *Student Team Achivement Division (STAD)* maka nuansa kolaboratif akan muncul dan membuat siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial yaitu berperan aktif dan kerjasama dalam kelompoknya serta dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi dengan permasalahan-permasalahan fenomena kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi rendahnya nilai hasil belajar adalah melalui pembelajaran *PBI* yang *diintegrasikan* dalam *STAD (PBI+STAD)*. Penerapan *PBI+STAD* berpotensi dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pencarian pengetahuan melalui suatu permasalahan, observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan sehingga dengan penerapan *PBI+STAD* dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih tinggi, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, saling bekerjasama dengan orang lain, menghargai orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara

sistematis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu melatih siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi dan melatih keterampilan sosial siswa seperti bekerja sama dan berkomunikasi maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut, "Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Diintegrasikan dengan *Student Team Achivement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X SMK Swa Bina Karya Medan"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa di SMK Swa Bina Karya Medan
2. Guru masih menggunakan metode konvensional
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran oleh guru SMK Swa Bina Karya Medan
4. Model pembelajaran *PBI+STAD* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari perluasan masalah atau permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI) Diintegrasikan* dengan *Student Team Achivement Division (STAD)*
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar produktif administrasi pada ranah kognitif.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah :

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI) Diintegrasikan* dengan *Student Team Achivement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X SMK

Swa Bina Karya Medan Tahun Ajaran 2016/2017

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Diintegrasikan dengan *Student Team Achivement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X SMK Swa Bina Karya Medan Tahun Ajaran 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Diintegrasikan dengan *Student Team Achivement Division (STAD)*
2. Memberikan masukan atau saran bagi kepala sekolah dan guru SMK Swa Bina Karya Medan dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkat hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Diintegrasikan dengan *Student Team Achivement Division (STAD)*
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa UNIMED dan peneliti yang membuat judul yang sama.